

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Lingkungan yaitu kesatuan ruang yang memuat segala sesuatu termasuk daya, keadaan, dan makhluk hidup serta manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia. Manusia mempunyai peran dalam pengelolaan lingkungan hidup untuk menjamin keberlangsungan kehidupan manusia. Oleh karena itu kita harus menjaga lingkungan agar tetap indah dan tetap asri. Menurut (Dini, 2018) seperti yang kita tahu bahwa lingkungan sangat memengaruhi kondisi psikologi maupun perkembangan anak. Serta kita harus berusaha untuk selalu memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi, jangan sampai lingkungan kita hanya dibiarkan begitu saja tanpa adanya pemeliharaan dan pembaruan begitu saja. Kita sebagai manusia yang sudah diberi hati nurani dan akal pikiran yang sehat seharusnya bisa peduli terhadap lingkungan yang ada disekitar kita harus selalu dijaga agar bisa tercipta lingkungan yang sehat (Siskayanti & Chastanti, 2022).

Perilaku manusia merupakan faktor yang paling utama menyebabkan kerusakan lingkungan secara global, sering kali kita mendapatkan informasi tentang lingkungan, karena banyak kerusakan-kerusakan yang telah terjadi yang dilakukan oleh manusia yang sama sekali tidak bertanggung jawab. Masih banyak manusia yang sudah lelah dan sering terjadi bencana akibat ulah manusia yang kurang bertanggung jawab atas perbuatan yang telah mereka buat. Pemahaman, penanaman, serta kesadaran akan sangat penting agar bisa menjaga kualitas dan

kelestarian lingkungan, hal tersebut jika bisa diterapkan melalui pendidikan. Dengan menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik, guru, dan warga sekolah terhadap kepedulian sampah dapat menanamkan karakter peduli lingkungan. Menurut (Nura & Manik, 2020) kesadaran peserta didik akan sampah masih rendah atas sikap yang dilakukan di lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar. Sekolah termasuk salah satu yang berpotensi menjadi tempat membangun kesadaran terhadap upaya pelestarian lingkungan. Sekolah memiliki tanggung jawab sosial yang besar membentuk pribadi yang selalu berpihak kepada lingkungan.

Pendidikan karakter secara terpadu di dalam pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran semakin banyak sekolah peduli dan berbudaya lingkungan berarti ke depan, semakin banyak pula anak-anak bangsa yang memiliki tanggung jawab menjaga pelestarian lingkungan khususnya di lingkungan sekolah. Dalam setiap sekolah juga memiliki budaya sendiri untuk membangun pendidikan karakter agar menghasilkan peserta didik yang berbudi luhur, berkarakter dan menjadikan penerus bangsa (Rokhmah, 2019). Salah satu faktor yang menyebabkan kerusakan lingkungan terutama di sekolah yaitu kurangnya kesadaran dalam pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Masih banyak peserta didik yang belum menyadari penyebab dari kerusakan lingkungan itu sendiri dan masih banyak peserta didik yang kurang sadar tentang sampah.

Menurut (Lestari & Mustika, 2021) karakter peduli lingkungan bertujuan untuk mendorong kebiasaan mengelola lingkungan, menjadi peka terhadap lingkungan, menanam jiwa peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan, menghindari sifat merusak serta peserta didik dapat menjadi contoh penyelamat lingkungan dalam kehidupan dimanapun berada. Dengan itu perlu adanya penanaman kepedulian dan kesadaran akan hal sekitar. Perlu adanya kepedulian terhadap lingkungan supaya dapat mengerti pentingnya lingkungan yang bersih bagi kehidupan. Sikap peduli terhadap lingkungan adalah kewajiban semua orang.

Kebiasaan yang dilakukan setiap hari serta diulang-ulang senantiasa akan tertanam dan diingat oleh peserta didik sehingga mudah untuk melakukannya tanpa harus diperingatkan (Ahsanulhaq, 2019) sampah organik selain dimanfaatkan menjadi pupuk juga bisa dimanfaatkan untuk membuat kerajinan seperti dibuat kolase dari daun kering yang bisa dibuat berbagai macam hiasan seperti membuat kolase dari daun kering. Dengan memanfaatkan seperti itu tumbuhlah kreativitas peserta didik dan kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya. Peserta didik diajarkan untuk membuat kreativitas dari sampah yaitu daun kering. Sehingga dapat menumbuhkan karakternya yaitu peduli lingkungan. Penelitian yang dilakukan (Ismail, 2021) bahwa sekolah berperan penting dalam menguatkan karakter peduli lingkungan.

Sekolah dasar Muhammadiyah 3 Surakarta merupakan sekolah yang sudah menerapkan karakter peduli lingkungan. Akan tetapi belum berjalan dengan baik karena peserta didik belum menyadari akan pentingnya peduli terhadap lingkungan. Masih banyak peserta didik yang belum sadar tentang kepedulian

lingkungan. Banyak sekali sampah baik organik maupun anorganik yang ditemui di lingkungan sekitar sekolah. Banyaknya tumpukan sampah di sekitar lingkungan sekolah menyebabkan lingkungan sekolah menjadi terlihat kotor dan kumuh serta menjadikan proses belajar mengajar terganggu. Dalam permasalahan tersebut guru memberikan solusi apabila menyadarkan kepedulian terhadap lingkungan dihubungkan pada pembelajaran. Menanamkan kepedulian terhadap lingkungan dalam pembelajaran nantinya akan menumbuhkan karakter peserta didik terhadap kepedulian lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan daun kering untuk menanamkan karakter peduli lingkungan di SD Muhammadiyah 3 Surakarta. Dengan demikian, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pemanfaatan Daun Kering Untuk Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik di Sekolah Dasar”.

Kondisi saat ini banyak permasalahan lingkungan yang dihadapi. Hal tersebut terjadi karena ulah manusia. Permasalahan lingkungan merupakan salah satu permasalahan yang tidak dapat dihindari. Sampah menjadi masalah lingkungan yang serius untuk dihadapi. Permasalahan sampah tidak hanya terjadi di dalam rumah tangga tetapi juga di sekolah. Oleh karena itu sekolah juga menjadi salah satu tempat penghasil sampah ada sampah organik dan sampah anorganik, banyak warga sekolah yang belum benar saat membuang sampah karena masih satu tempat yang sama padahal dari pihak sekolah sudah memberikan wadah untuk sampah organik maupun anorganik, padahal warga sekolah sudah mengetahui mana sampah organik dan mana sampah anorganik akan tetapi mereka saat membuang sampah tidak peduli dengan sampah yang telah mereka buang. Disisi

lain, ada juga warga sekolah yang mengerti tentang perbedaan sampah organik dan anorganik namun ketika membuang sampah mereka seakan tidak peduli dengan program pemilahan sampah menjadikan mereka juga membuang dalam satu tempat yang sama. Kurangnya kepedulian warga sekolah terhadap pengelolaan dan pemanfaatan sampah di sekolah mengakibatkan sampah semakin menumpuk dan hanya berakhir di tempat pembuangan sampah.

Ada beberapa jenis sampah diantaranya sampah organik yang dapat didaur ulang seperti daun, sayur, buah, dan sisa makanan. Kemudian jenis sampah anorganik yang tidak dapat didaur ulang seperti plastik, kaleng, karet, botol. Sampah yang dapat di daur ulang dapat dimanfaatkan kembali dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Tanpa disadari sampah yang menumpuk juga dapat menyebabkan bumi menjadi rusak. Oleh karena itu, kesadaran dalam menjaga lingkungan menjadi suatu hal yang sangat penting. Penanaman kesadaran menjaga lingkungan dapat melalui pendidikan, diharapkan dapat menjadi sarana sosialisasi dan pemahaman baik kepada peserta didik, guru, dan warga sekolah. Melalui pendidikan diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran tentang sampah dan kepedulian terhadap lingkungan. Pendidikan karakter adalah upaya sungguh-sungguh secara sengaja untuk membantu orang untuk memahami, lebih peduli, dan bertindak berdasarkan dengan nilai-nilai etika inti (Ramdhani, 2019).

Pembangunan karakter merupakan salah satu upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 yang dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila secara menyeluruh, mudurnya

kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, ancaman disintegrasi bangsa, melemahnya kemandirian bangsa, dan sebagainya. Dalam pembentukan karakter tidak selalu mulus banyak tantangan dikarenakan adanya perkembangan teknologi dan informasi sebagai dampak globalisasi. Banyak budaya dari luar yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia, banyak pengaruh negatif yang didapat. Budaya yang masuk jika tidak disaring akan mempengaruhi sikap dan perilaku yang menyimpang menjadikan memiliki karakter yang buruk (Lestari, 2018). Penanaman karakter pada peserta didik akan menumbuhkan nilai-nilai yang baik di dalam diri (Saputri & Hidayati, 2019).

Karakter itu sendiri dapat diartikan suatu watak yang ada di dalam diri manusia yang bisa menjadi tanda-tanda kebaikan, kebajikan, dan kematangan moral seseorang tersebut. Menurut (Fatmah, 2018) karakter yaitu sebuah pola pikir, tindakan, sikap yang melekat pada diri seseorang. Karakter biasanya dapat dilihat dari bagaimana interaksi terhadap orang tua, guru, dan lingkungan sekitarnya. Dalam dunia pendidikan, karakter juga perlu diajarkan baik di dalam pembelajaran, maupun dalam budaya sekolah itu sendiri. Pendidikan karakter berkembang melalui cara berpikir dan berperilaku sebagai ciri khas individu untuk hidup di lingkungan masyarakat, dan bagaimana seorang bertindak dan bersikap. Membentuk karakter pribadi yang matang diperlukan adanya proses yang terus menerus dilakukan dan adanya kesinambungan sepanjang hidup. Menurut (Shinta & Ain, 2021) pada dasarnya dari sekolahlah karakter peserta didik dapat dibentuk dengan melaksanakan program yang telah dibuat sekolah untuk penguatan pendidikan karakter pada peserta didik.

Kreativitas di sekolah tersebut kurang dalam pemanfaatan sampah organik dalam pendidikan dan proses pembelajaran, sehingga siswa tidak mampu memecahkan masalah pada materi lingkungan sekolahku.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kreativitas peserta didik dalam pemanfaatan sampah organik “daun kering” pada materi lingkungan sekolahku kelas 1 SD Negeri 136 Palembang.

## **1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian**

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada Kreativitas peserta didik dalam pemanfaatan sampah organik “daun kering” pada materi lingkungan sekolahku kelas 1 SD Negeri 136 Palembang.

### **1.2.2 Sub Fokus Penelitian**

Sub fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kreativitas peserta didik pada materi lingkungan sekolahku.
2. Pemanfaatan daun kering di lingkungan sekolah.
3. Penelitian dilakukan di kelas I SD Negeri 136 Palembang.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka peneliti akan merumuskan permasalahan yang akan diteliti “Bagaimana dengan kreativitas peserta didik dalam pemanfaatan sampah organik “daun kering” pada materi lingkungan sekolahku kelas 1 SD Negeri 136 Palembang?”.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kreativitas peserta didik dalam pemanfaatan sampah organik “daun kering” pada materi lingkungan sekolahku kelas 1 SD Negeri 136 Palembang.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua orang, khususnya dalam ilmu Pendidikan untuk sebagai referensi agar dapat dikembangkan dan dapat meningkatkan semangat belajar siswa.